



STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI ERA GLOBALISASI

STRATEGIES FOR IMPLEMENTING MULTICULTURAL EDUCATION IN THE ERA OF GLOBALIZATION

Anton¹, Siti Jamilah², Desi Fitriani³, Syifa Amelia⁴, Irwan Kholid Firmansyah⁵

¹Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

^{2,3,4,5}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FPIK, Universitas Garut

Email : anton@uniga.ac.id¹, jmlh1321@gmail.com², deskyungsu@gmail.com³, Syifaameliaa485@gmail.com⁴, irwan.kholid@uniga.ac.id⁵

Article history :

Abstract

Received : 03-12-2024

Revised : 06-12-2024

Accepted : 08-12-2024

Published: 10-12-2024

The era of globalization presents new challenges and opportunities in education, especially regarding cultural diversity. Multicultural education is a strategic approach to building social harmony, respecting differences, and preparing students to face life in a pluralistic society. This research examines strategies for implementing multicultural education in the era of globalization with a focus on integrating diversity values in the curriculum, developing teacher competence, and creating an inclusive learning environment. The research results show that multicultural education, if implemented with a holistic and collaborative approach, can increase tolerance, respect and cross-cultural understanding. In addition, digital technology has the potential to be used to broaden students' insight into global culture, while still strengthening local cultural identity. Thus, collaboration between government, educational institutions and society is a key factor for the successful implementation of multicultural education in the era of globalization.

Keywords : *multicultural education, globalization, implementation strategies, diversity, inclusion*

Abstrak

Era globalisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru dalam pendidikan, khususnya terkait keberagaman budaya. Pendidikan multikultural menjadi pendekatan strategis untuk membangun harmoni sosial, menghormati perbedaan, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan di masyarakat yang majemuk. Penelitian ini mengkaji strategi penerapan pendidikan multikultural di era globalisasi dengan fokus pada integrasi nilai-nilai keberagaman dalam kurikulum, pengembangan kompetensi guru, dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural, jika diterapkan dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, dapat meningkatkan toleransi, penghormatan, dan pemahaman lintas budaya. Selain itu, teknologi digital berpotensi digunakan untuk memperluas wawasan peserta didik tentang budaya global, sambil tetap menjaga penguatan identitas budaya lokal. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi faktor kunci untuk keberhasilan implementasi pendidikan multikultural di era globalisasi.

Kata kunci: *globalisasi, inklusi, keberagaman, pendidikan multikultural, strategi penerapan.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang kaya akan keanekaragaman budaya, agama, etnis, dan bahasa. Namun, keberagaman ini juga menjadi tantangan dalam menciptakan kohesi sosial dan kebersamaan, terutama di kalangan generasi muda (Haryanto, 2019). Dalam dunia



pendidikan, muncul kebutuhan untuk tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa yang menghargai keberagaman. Pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan sikap toleransi, empati, dan saling menghargai di kalangan siswa (Suhartini, 2020).

Pasal 27 ayat 1 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama dalam hukum dan pemerintahan, serta wajib menegakkan hukum dan pemerintahan tanpa pengecualian. Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan potensi individu untuk menghormati dan menghargai keberagaman serta perbedaan sebagai konsekuensi dari budaya, etnis, sosial, agama, politik, dan ekonomi. Solusi untuk masalah sosial di masyarakat dapat ditemukan melalui demokrasi pluralistik, dialog, dan rekonsiliasi (Eshabil & Çelik, 2019).

James Banks mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*. Artinya pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (sunnatullah), kemudian bagaimana kita mampu menyikapi perbedaan tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter. Hilda Hernandez mengartikan pendidikan multikultural sebagai perspektif yang mengakui realitas politik, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur, dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas dan gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan.

Multikultural merupakan suatu tantangan yang mengedepankan majemuknya nilai-nilai, mekanisme dan struktur sosial dalam bingkai *human being*. Dalam kesadaran pluralisme manusia dihadapkan pada proses pembelajaran yang terus menerus bergulir sepanjang hidupnya terhadap sesuatu di luar pribadi dan identitas monokulturnya. Dalam kedua konteks itu (manusia dan multikultur), banyak perbenturan yang bisa terjadi. Tetapi itu adalah impact yang tidak bisa dihindari karena yang mau dicairkan adalah manusia sebagai realitas-realitas *human being* manusia sebagai yang berakal budi.

Jika ditilik dari sisi konteks pendidikan, semua persoalan masyarakat akan bisa diperbaiki melalui proses pendidikan. Artinya kegagalan masyarakat adalah kegagalan pendidikan dan sebaliknya. Dengan demikian, kalau ingin mengatasi segala problematika masyarakat dimulai dari penataan secara sistemik dan metodologis dalam pendidikan, sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran. Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran. Multikultural bisa di bentuk dengan menggunakan pembelajaran berbasis multikultural. Yaitu proses pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ke tentraman tatanan kehidupan masyarakat.

Apakah sebenarnya pendidikan multikultural itu? strategi pendidikan multikultural telah lama berkembang di Amerika, Eropa dan negara-negara maju lainnya. Dengan demikian wacana tentang pendidikan multi-kultural bukanlah hal baru. Strategi ini merupakan pengembangan dari studi interkultural dan multikulturalisme. Dalam perkembangannya, studi ini menjadi sebuah studi khusus tentang pendidikan multikultural yang pada awalnya bertujuan agar populasi mayoritas dapat bersikap toleran terhadap para imigran baru.



Di samping itu, memiliki tujuan politis sebagai alat kontrol sosial penguasa terhadap warganya agar kondisi negara aman dan stabil. Namun dalam perkembangannya, tujuan politis ini hilang karena ruh pendidikan multikultural adalah demokrasi, humanisme dan pluralisme yang anti terhadap adanya kontrol dan tekanan yang membatasi dan menghilangkan kebebasan manusia. Pendidikan multikultural selanjutnya menjadi motor penggerak dalam menegakkan demokrasi, humanisme dan pluralisme yang dilakukan melalui sekolah, kampus dan institusi-institusi pendidikan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel dari majalah ilmiah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pendidikan multikultural di era globalisasi.

Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi topik utama, yaitu strategi implementasi pendidikan multikultural. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui penelusuran literatur yang bersumber dari basis data terpercaya, perpustakaan digital, dan publikasi ilmiah terkini. Kriteria pemilihan sumber didasarkan pada relevansi dengan topik, kredibilitas penulis, serta tahun publikasi untuk memastikan informasi yang digunakan mutakhir.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan tujuan menggali konsep-konsep, pendekatan, dan temuan yang berkaitan dengan strategi implementasi pendidikan multikultural. Analisis ini mencakup pengelompokan informasi, penarikan kesimpulan tematik, serta identifikasi praktik-praktik terbaik dalam konteks globalisasi.

Melalui metode yang digunakan pada penelitian ini, bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya pendidikan multikultural, strategi implementasi yang efektif, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat menjadi landasan teoretis dan praktis untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan multikultural di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era globalisasi telah merubah banyak aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, hingga budaya. Salah satu dampak signifikan dari globalisasi adalah meningkatnya interaksi antarbudaya yang mengarah pada sebuah masyarakat yang semakin pluralistik dan beragam. Globalisasi memberikan tantangan baru bagi sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia, untuk dapat mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis, tetapi juga memiliki sikap toleransi, penghargaan terhadap keragaman budaya, serta kemampuan untuk beradaptasi di tengah perbedaan.

Pendidikan multikultural muncul sebagai suatu pendekatan yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan tersebut. Menurut Banks (2016), pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang mengedepankan pengajaran mengenai keberagaman budaya, etnis, agama, serta identitas sosial lainnya, dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu



berfungsi secara efektif dalam masyarakat yang plural. Di Indonesia, dengan keberagaman budaya, suku, bahasa, dan agama yang sangat besar, pendidikan multikultural bukan hanya relevan, tetapi juga sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan perdamaian sosial di tengah kemajemukan. Pendidikan multikultural, di era globalisasi, bukan hanya berfokus pada pemahaman keberagaman antarbudaya, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup bersama dalam masyarakat global yang semakin terhubung. Oleh karena itu, implementasi pendidikan multikultural membutuhkan strategi yang matang, komprehensif, dan adaptif agar dapat menghadapi tantangan globalisasi yang terus berkembang.

Mengutip beberapa sumber, beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk mengimplemetasikan pendidikan multikultural di era globalisasi adalah sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum

Dalam kurikulum sebenarnya sudah mengakomodasi muatan kurikulum lokal seperti yang termuat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Pendidikan sebagai bagian dari pengembangan potensi budaya lokal untuk melestarikan tradisi, norma, bahasa daerah yang perlahan mulai menurun penggunaannya akibat pengaruh era globalisasi.

Salah satu strategi utama dalam implementasi pendidikan multikultural adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum pendidikan. Pengajaran tentang keberagaman budaya, etnis, bahasa, serta agama seharusnya tidak hanya ditempatkan sebagai materi tambahan atau ekstrakurikuler, tetapi menjadi bagian integral dari kurikulum inti.

UNESCO (2017) dalam *Education for Sustainable Development* menyebutkan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap keragaman budaya dan etnis yang ada di dunia. Di Indonesia, hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan materi mengenai sejarah, seni, dan budaya berbagai suku dan kelompok etnis yang ada di Indonesia. Misalnya, pengajaran mengenai kebudayaan Jawa, Batak, Papua, serta berbagai suku lainnya tidak hanya mengedepankan perbedaan, tetapi juga menghubungkannya dengan nilai-nilai universal seperti toleransi, kerja sama, dan perdamaian.

Namun, meskipun ada usaha untuk memasukkan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang inklusif di Indonesia masih memiliki tantangan besar. Supriyanto (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum sekolah di Indonesia masih terhambat oleh adanya kecenderungan homogenitas dalam kurikulum yang diterapkan. Sebagai solusinya, kurikulum harus disusun dengan mempertimbangkan karakteristik sosial budaya lokal, agar dapat menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa di berbagai daerah.

2. Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi kedua yang dapat diterapkan adalah melalui pembelajaran berbasis pengalaman, yaitu pendekatan yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan keberagaman budaya melalui kegiatan-kegiatan praktis. Konsep ini didukung oleh teori pendidikan yang dikembangkan oleh Kolb (1984) dalam *Experiential Learning Theory*, yang menyatakan bahwa



pembelajaran yang paling efektif adalah yang melibatkan pengalaman langsung, refleksi, dan aplikasi praktis.

Di dalam konteks pendidikan multikultural, pembelajaran berbasis pengalaman dapat melibatkan kegiatan seperti pertukaran budaya antar sekolah, proyek seni bersama yang melibatkan budaya-budaya dari berbagai daerah, atau program kemitraan dengan komunitas lokal. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui interaksi sosial dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Di Indonesia, kegiatan seperti festival budaya, lomba kebudayaan daerah, atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah yang merepresentasikan pluralitas budaya dapat menjadi media efektif untuk menumbuhkan pemahaman dan rasa hormat terhadap keragaman.

Salah satu upaya pemerintah di bidang ini adalah dengan adanya program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari budaya Indonesia dari berbagai identitas suku dan budaya, selain itu terdapat program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) yang memberi kesempatan kepada mahasiswa Indonesia untuk menempuh pendidikan di luar negeri dan mempelajari kebudayaan serta keberagaman yang terdapat di sana. Selain itu, melalui program ini mahasiswa diperkenankan untuk memperkenalkan kebudayaan dan keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia di kancah internasional. Kedua program tersebut merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang dinaungi oleh pemerintah Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi Periode Presiden Jokowi. Langkah ini tentu menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menerapkan Pendidikan multikultural di era globalisasi saat ini.

Selain itu, penelitian oleh Banks (2016) menyatakan bahwa pendekatan ini dapat memperkaya perspektif siswa tentang budaya lain dan memperkuat nilai-nilai inklusivitas dalam lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya meningkatkan pemahaman budaya, tetapi juga keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

3. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Multikultural

Guru adalah kunci utama dalam suksesnya implementasi pendidikan multikultural. Tanpa adanya penguasaan yang baik tentang konsep multikulturalisme dan cara mengelola keberagaman dalam kelas, pendidikan multikultural tidak akan berjalan efektif. Oleh karena itu, strategi selanjutnya adalah peningkatan kompetensi guru dalam bidang ini.

Kosim (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pelatihan guru terkait dengan pendidikan multikultural sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah terhadap keberagaman. Di Indonesia, masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pendidikan multikultural, baik dalam hal teori maupun praktiknya. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus menyediakan pelatihan yang mendalam bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan pendekatan yang menghargai keberagaman dalam proses pembelajaran.

Contoh sukses bisa ditemukan di Finlandia, di mana pendidikan multikultural sudah menjadi bagian dari pelatihan guru di perguruan tinggi. Guru di Finlandia diajarkan untuk mengelola kelas yang beragam dan menciptakan suasana inklusif yang mendukung pemahaman



antarbudaya. Dengan memberikan pelatihan yang memadai, diharapkan para guru di Indonesia dapat memiliki wawasan yang lebih luas dan lebih siap untuk mengajarkan nilai-nilai multikultural kepada siswa mereka.

4. Pemberdayaan Komunitas dan Keluarga dalam Proses Pendidikan

Pendidikan multikultural bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gay (2018) dalam bukunya *Culturally Responsive Teaching* menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial siswa yang beragam. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pandangan dan sikap anak terhadap perbedaan.

Pendidikan multikultural di Indonesia memiliki peran krusial mengingat keberagaman suku, budaya, agama, dan ras yang menjadi karakteristik negara ini. Untuk menciptakan generasi yang menghargai perbedaan, membangun sikap toleransi, dan saling menghormati, pendidikan multikultural perlu melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk keluarga. Lingkungan sekolah saja tidak cukup; peran aktif masyarakat dan orang tua sangat dibutuhkan untuk memperkuat penerapan nilai-nilai multikultural.

Namun, implementasi pendidikan multikultural di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utamanya adalah masih adanya prasangka dan diskriminasi dalam masyarakat terhadap kelompok tertentu. Meski Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman tinggi, praktik-praktik ketidaksetaraan ini masih sering terjadi. Selain itu, banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun kehidupan yang harmonis di tengah perbedaan. Kedua tantangan ini harus diatasi agar pendidikan multikultural dapat diterapkan secara efektif dan memberikan dampak positif yang nyata.

Melibatkan masyarakat dan keluarga menjadi langkah strategis untuk mendukung keberhasilan pendidikan multikultural. Ketika keluarga dan masyarakat turut berperan, siswa akan mendapatkan dukungan yang lebih luas dalam memahami nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Partisipasi aktif ini akan membantu menanamkan kesadaran bahwa hidup dalam masyarakat yang majemuk memerlukan kerja sama, empati, dan rasa hormat terhadap satu sama lain.

Di Indonesia, pemberdayaan komunitas dapat dilakukan dengan mengintegrasikan masyarakat lokal dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis pada kebudayaan daerah. Misalnya, sekolah dapat mengundang tokoh masyarakat atau budayawan lokal untuk berbicara tentang sejarah dan tradisi daerah mereka. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas seperti ini juga sangat penting untuk membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai keberagaman budaya di kalangan siswa. Lebih jauh lagi, pemberdayaan komunitas dapat mencakup pembentukan komunitas belajar yang melibatkan berbagai kelompok budaya, sehingga siswa dapat belajar tentang nilai-nilai budaya yang berbeda dalam konteks kehidupan sehari-hari.



5. Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Akses dan Partisipasi

Di era globalisasi, teknologi digital memainkan peran penting dalam pendidikan multikultural. Melalui teknologi, siswa dapat memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi tentang berbagai budaya dan dapat berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai belahan dunia. Teknologi membuka peluang untuk mempelajari keberagaman tanpa batasan ruang dan waktu.

Penelitian oleh Adeyemi (2020) menunjukkan bahwa teknologi digital seperti platform pembelajaran daring, media sosial, dan aplikasi pembelajaran berbasis video dapat memperkaya pengalaman belajar siswa tentang keberagaman budaya global. Dengan menggunakan teknologi, sekolah-sekolah di Indonesia dapat menghubungkan siswa mereka dengan sekolah-sekolah dari negara lain, sehingga tercipta kesempatan untuk saling bertukar pengalaman budaya.

Selain itu, media sosial juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai multikultural dan memperkenalkan budaya-budaya dari seluruh dunia. Dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, pendidikan multikultural akan lebih mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Strategi implementasi pendidikan multikultural di era globalisasi merupakan langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu hidup dalam masyarakat yang pluralistik. Di tengah tantangan globalisasi yang mempercepat interaksi lintas budaya, pendidikan multikultural tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga solusi untuk membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis. Strategi ini harus mencakup integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, pembelajaran berbasis pengalaman, peningkatan kompetensi guru, pemberdayaan komunitas dan keluarga, serta pemanfaatan teknologi untuk memperluas akses dan partisipasi.

Pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam kurikulum memungkinkan siswa memahami keragaman budaya secara holistik, sementara pembelajaran berbasis pengalaman memberikan mereka kesempatan untuk merasakan langsung pentingnya keberagaman dalam kehidupan nyata. Kompetensi guru yang memadai memastikan pendidikan multikultural dapat disampaikan dengan efektif, sementara pemberdayaan komunitas dan keluarga memperkuat dukungan sosial terhadap siswa dalam memahami dan menghargai perbedaan. Pemanfaatan teknologi membuka peluang untuk belajar tanpa batas geografis, memperluas wawasan budaya siswa, serta mempromosikan nilai-nilai toleransi di era digital.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan multikultural di Indonesia tidak luput dari tantangan, seperti hambatan homogenitas kurikulum, prasangka sosial, dan kurangnya kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan teknologi menjadi kunci keberhasilan penerapan pendidikan multikultural. Dengan strategi yang komprehensif dan adaptif, pendidikan multikultural dapat berperan sebagai fondasi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kecerdasan sosial dan kemampuan untuk hidup berdampingan dalam keberagaman global.



DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, T. O. (2020). The Role of Digital Technologies in Promoting Multicultural Education. *Journal of Educational Research and Practice*, 8(2), 45-60.
- Anton, A., Alfauziyyah, L. L., Aulia, N. D., & Hikmah, I. N. (2024). Peran Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8774-8780.
- Anton, A., Anggraeni, D., Munggaran, S. W., Hasbiya, A., & Rahman, A. (2024). Pendekatan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4375-4384.
- Anton, A., Nabila, Z. N., Septiani, P., & Pertiwi, A. R. (2024). Peran Strategis Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Generasi Toleran Dan Inklusif. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5258-5267.
- Anton, A., Nadia, T. A. Y., Violina, N. L., Putri, M. K. J., & Ariandi, H. (2024). Pendidikan Global Perspektif: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Transportasi, Dan Komunikasi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5112-5123.
- Atmaja, Made, I., Membangun Toleransi melalui Pendidikan Multikultural. (2020). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. 8(1). 2599-2686
- Iqbal Aidar Idrus., dkk. (2024). Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Communnity Development Journal*. 5(3), 4418-4424
- Iskandar, M. (2021). Kebijakan dan Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 8(2): 129-142.
- Kosim, M. (2017). Kompetensi Guru dalam Pendidikan Multikultural: Studi Implementasi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(1), 12-21.
- Mania, S. (2010). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13 (1), 78-91. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a6>
- Sudargini, Y., Purwanto, A., (2020) Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0: A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1(3), 2722 –8878
- Suhartini, T. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum 2013 Untuk Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural*. 5(1) 25-40.
- Supriyanto, S. (2019). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 8(3), 221-234.